

**IMPLEMENTASI PENYULUHAN AGAMA DALAM UPAYA
MENANAMKAN NILAI ISLAM MASYARAKAT DI DESA
BAKU-BAKU MALANGKE BARAT LUWU UTARA
(PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh,

SUHARTI
NIM : 07.19.2.0951

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

**IMPLEMENTASI PENYULUHAN AGAMA DALAM UPAYA
MENANAMKAN NILAI ISLAM MASYARAKAT DI DESA
BAKU-BAKU MALANGKE BARAT LUWU UTARA
(PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

IAIN PALOPO

Oleh,

SUHARTI

NIM : 07.19.2.0951

Dibawa Bimbingan,

1. Drs. Fahmi Damang, M.A.
2. Drs. Nurdin K., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

**IMPLEMENTASI PENYULUHAN AGAMA DALAM UPAYA
MENANAMKAN NILAI ISLAM MASYARAKAT DI DESA BAKU-BAKU
MALANGKE BARAT
LUWU UTARA (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

**OLEH,
SUHARTI
NIM : 07.19.2.0951**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2010
IMPLEMENTASI PENYULUHAN AGAMA DALAM UPAYA
MENANAMKAN NILAI ISLAM MASYARAKAT DI DESA BAKU-BAKU
MALANGKE BARAT,
LUWU UTARA (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

IAIN PALOPO
OLEH,

SUHARTI
NIM : 07.19.2.0951

Di bawah bimbingan,

1. Drs. Fahmi Damang, M.A.
2. Drs. Nurdin K., M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

**(STAIN) PALOPO
2010**



IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 6 Eksemplar

Palopo, Maret 2010

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : SUHARTI
NIM : 07.19.2.0951
Prodi : PAI
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peningkatan Kesadaran Beragama pada Siswa SDN No.093
Pandak, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara.

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum wr. wb.

``Pembimbing,

Drs. H. Fahmi Damang, M.A.
NIP. 19491107 199103 1 014

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “ **Implementasi Penyuluhan Agama dalam Upaya Menanamkan Nilai Islam Masyarakat di Desa Baku-Baku Malangke Barat Luwu Utara (Perspektif Pendidikan Islam)** “, yang ditulis oleh saudari Suharti, NIM. 07.16.2.0951, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Kamis, 17 Juni 2010 M**, bertepatan dengan **29 Dzulhijjah 1430 H**. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**.

27 Mei 2010 M.

Palopo, -----

29 Dzulhijjah 1430 H.

Tim Penguji

- | | | | |
|--------------------------------|---------------|---|---|
| 1. Prof. Dr. Nihaya M., M.Hum. | Ketua Sidang | (|) |
| 2. Drs. Hisban Thaha, M.Ag. | Sekretaris | (|) |
| 3. Drs. H. Masmuddin, M.Ag. | Penguji I | (|) |
| 4. H.M. Arif R., M.Pd.I. | Penguji II | (|) |
| 5. Drs. H. Fahmi Damang, M.A. | Pembimbing I | (|) |
| 6. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd. | Pembimbing II | (|) |

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 19511231 199803 1 017

Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

PRAKATA



Segala puji bagi Allah swt., yang telah memberikan hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di STAIN Palopo. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., beserta para sahabat dan keluarganya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak meperoleh bantuan, bimbingan, inspirasi dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

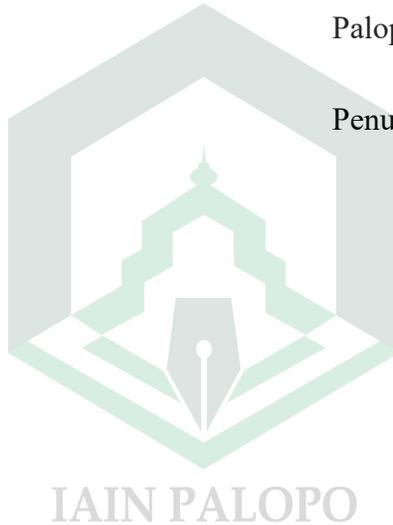
1. Ketua STAIN Palopo, Prof. Dr. Nihaya, M. Hum., beserta para pembantu ketua (PK I, II dan III) yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo. Dalam hal ini Sukirman, S.S., M.Pd. beserta Drs. Hasri, M.A., selaku sekretaris jurusan tarbiyah dan Dra. Seperti. Marwiyah, M.Ag., selaku ketua program studi PAI STAIN Palopo yang telah banyak memotivasi dan memberikan bimbingan kepada penulis.
3. Pembimbing I dan II, Drs. H. Fahmi Damang, M.A., dan Drs. Nurdin, K., M.Pd., yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis yang tulus ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Para bapak dan ibu dosen, yang telah membekali penulis selama masa studi dengan berbagai ilmu pengetahuan.
5. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya yang banyak membantu penulis dalam hal fasilitas literatur buku-buku dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan mengasuh penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.

7. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang turut memberikan bantuannya dalam bentuk apa pun yang penulis tidak sempat menyebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis senantiasa bersikap terbuka untuk menerima saran dari berbagai pihak, demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Amien.

Palopo, Juni 2010

Penulis



ABSTRAK

Suharti. 2010, Implementasi Penyuluhan Agama Dalam Upaya Menanamkan Nilai Ajaran Islam Masyarakat di Desa Baku-Baku Malangke Barat, Luwu Utara (Perspektif Pendidikan Islam). Skripsi. Program Studi PAI Jurusan Tarbiyah, Pembimbing (I) Drs. H. Fahmi Damang, M.A, (II). Drs. Nurdin K, M.pd

Kata Kunci : Penyuluhan Agama, Nilai-Nilai Ajaran Islam.

Skripsi ini membahas tentang implementasi penyuluhan agama dalam upaya menanamkan nilai ajaran Islam di desa Baku-baku, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, yang pokok permasalahannya adalah bagaimana bentuk penyuluhan agama yang diberikan, bagaimana implementasi nilai-nilai agama Islam masyarakat Baku-baku, serta upaya apa yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *library research*, yaitu mengumpulkan data yang bersumber dari berbagai literature yang ada kaitannya dengan masalah yang di bahas. Selain itu penulis menggunakan metode *field research*, yaitu pengumpulan data yang mendatangi langsung objek penelitian, seperti melakukan observasi, wawancara dan pemberian angket kepada objek penelitian.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai bentuk penyuluhan agama yang terdapat pada desa Baku-baku, yakni : pembentukan kelompok majelis taklim, remaja mesjid, panitia safari ramadhan dan panitia kegiatan-kegiatan yang bersifat soisal. Dan mengenai gambaran implementasi nilai-nilai ajaran agam Islam masyarakt Baku-baku berjalan dengan baik, serta terdapat beberapa upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama kepada masyarakat Baku-baku, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara.

DAFTAR ISI

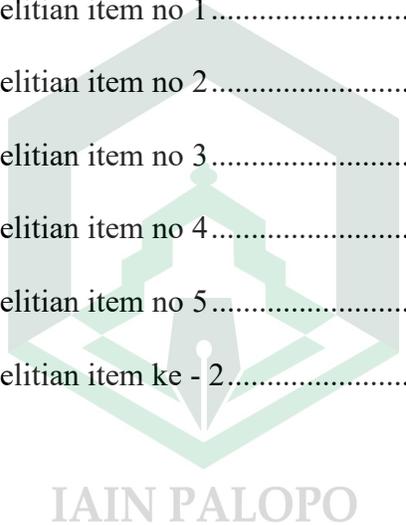
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Hipotesis	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Pengertian Judul.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Pengertian Penyuluhan Agama	8
B. Pengertian Pengajaran Agama Islam.....	11
C. Landasan Pengajaran Agama Islam.....	14
D. Tujuan Pengajaran Islam.....	17
E. Kerangka Pikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Desain Penelitian.....	23
B. Variabel Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	27
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	27
B. Bentuk-Bentuk Penyuluhan Agama di Desa Baku-baku, Malangke Barat.....	31
C. Implementasi Nilai – Nilai Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Baku – Baku.....	39
D. Upaya – Upaya yang Dilakukan Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat Desa Baku – Baku.....	47

BAB V	PENUTUP.....	55
	A. Kesimpulan.....	55
	B. Saran – saran.....	56
KEPUSTAKAAN		57



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah penduduk menurut jenis kelamin.....	28
Tabel 4.2	Jumlah penduduk menurut mata pencaharian.....	28
Tabel 4.3	Jumlah penduduk menurut agama	29
Tabel 4.4	Keadaan sarana peribadatan.....	30
Tabel 4.5	Sarana dan prasarana pendidikan umum	31
Tabel 4.6	angket penelitian item no 1	40
Tabel 4.7	angket penelitian item no 2	41
Tabel 4.8	angket penelitian item no 3	41
Tabel 4.9	angket penelitian item no 4	42
Tabel 4.10	angket penelitian item no 5	43
Tabel 4.11	angket penelitian item ke - 2	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai suatu kehidupan yang bermasyarakat dan secara individual tiap orang terimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan yang secara keseluruhan menyangkut hubungan manusia dengan satu sama lainnya terkait tingkah laku atau sikap terhadap sesama. Dan yang terpenting lagi adalah hubungan manusia itu sendiri terhadap sang pencipta. Hal ini tidak dapat tercipta jika seorang tidak memahami secara baik tentang ajaran agama masing-masing.

Dan sebagai masyarakat beragama Islam tentu sudah menjadi kewajiban mutlak untuk memahami ajaran agama Islam. Dalam agama Islam manusia ditempatkan pada kedudukan yang mulia sesuai dengan kedudukan tersebut, Allah Menciptakan manusia dalam bentuk fisik yang bagus dan seimbang. Dan untuk mempertahankan kedudukannya yang mulia dalam bentuk pribadi yang bagus, Allah melengkapinya dengan akal dan perasaan yang memungkinkannya untuk menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan, Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa:

Kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia adalah karena (1) menerima dan perasaan, (2) ilmu pengetahuan dan (3) kebudayaan yang seluruhnya dikaitkan kepada pencipta Allah swt.¹

Dengan bekal akal dan perasaan dapat menentukan kedudukan seseorang dalam lingkungan sosial atau hubungan manusia dengan masyarakat, dapat membuat

¹ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 4.

ia senang dan marah. Dan dengan itu dia dapat mengetahui dan memahami ajaran Islam yang sesungguhnya. Namun hal tersebut tanpa disadari sangat banyak masyarakat yang terkena dan terpedaya hingga ia tidak mau menggunakan akal pikirannya untuk mencari tahu tentang ajaran Islam.

Beranekaragamnya kejadian di masyarakat dan keluarga yang bertentangan dengan ajaran Islam, disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang ajaran Islam. Kurangnya pemahaman itu disebabkan dari individu itu sendiri yang tidak mengetahui bagaimana semestinya yang harus dilakukan dengan menggunakan akal untuk berpikir.

Karena akal merupakan alat untuk menuntut ilmu, dan dengan ilmu manusia menghadapi kesulitan yang dihadapi, maka Islam memerintahkan manusia untuk senantiasa menuntut ilmu yang berbagai cara dan melalui wadah apapun yang mana jika hal tersebut untuk mencari ilmu kebenaran, baik tentang agama maupun ilmu lainnya.

Jika manusia dapat memahami hal-hal tersebut, maka secara berkelompok akan tercipta kehidupan yang tenang dan alami, karena setiap orang telah mantap pemahaman ajaran agamanya, hingga ia mampu untuk berbuat baik dan mejauhi hal-hal yang buruk. Namun sebagai masyarakat umum yang hidup dari berbagai karakter yang berbeda selalu saja ada diantaranya yang tidak mau tahu tentang hal-hal tersebut, bahkan meskipun telah mengetahui kewajiban yang semestinya untuk dilaksanakan, namun ia tidak pernah peduli dengan hal tersebut, ini artinya bahwa setiap yang diketahui belum tentu dapat dipahami dengan baik.

Gambaran di atas dapat terjadi di mana saja demikian pula di desa Baku-Baku kecamatan Malangke Barat kabupaten Luwu Utara. Dalam kehidupan bermasyarakat di daerah tersebut, tercipta suasana yang damai dan hampir tidak pernah terjadi keributan antar tetangga maupun kelompok masyarakat pada umumnya seolah-olah memahami hal-hal yang seharusnya untuk dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Namun dibalik kedamaian dan keharmonisan yang tampak ada pula hal yang sesungguhnya tidak dibolehkan dalam ajaran Islam seperti yang terjadi pada ibu atau kaum hawa ketika berkumpul lebih dari satu orang, maka terkadang terdapat pembicaraan mengenai orang lain di dalamnya, di saat waktu adzan berkumandang aktivitas tetap berjalan, bahkan seolah-olah telah tertanam perasaan dan rasa cuekisme di dalam dirinya, namun hal ini tidak terjadi pada tiap individu, dan pada dasarnya hal serupa hampir di setiap daerah ada.

Karena dibutuhkan kesadaran manusia untuk mau berpikir dan mencari tahu tentang apa-apa yang semestinya dilakukan dan yang harus untuk di jauhi sebagai seorang manusia. Karena manusia tidak hanya dituntut untuk berhubungan kepada sesamanya, tetapi yang terpenting memperbaiki hubungan kepada sang pencipta.

Kejadian yang digambarkan dapat terjadi karena ketidaktahuan manusia dalam memahami secara baik. Di sinilah peranan pemerintah sebagai pimpinan yang sadar akan tugas dan tanggung jawab agar dapat membantu masyarakat untuk dapat lebih terarah pada jalan yang baik dan benar. Dan salah satu peran pemerintah terkait hal tersebut adalah diadakannya satu bentuk penyuluhan agama kepada masyarakat.

Penyuluhan artinya pembinaan masyarakat.² Jika dikaitkan dengan penyuluhan agama, maka dapat diartikan sebagai pembinaan masyarakat terhadap pemberian atau pemahaman agama dalam hal ini bagi agama Islam adalah mengenai ajaran Islam.

Penyuluhan yang diberikan dapat melalui ceramah, diskusi majelis taklim, dan sebagainya. Yang pada dasarnya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang ajaran agama Islam yang sesungguhnya. Olehnya itu dalam hal ini yang diutus sebagai penyuluh masyarakat adalah orang-orang yang benar-benar tahu dan sesuai dengan disiplin ilmu mengenai tentang agama Islam. Agar apa yang diperoleh masyarakat dapat diperoleh masyarakat dapat sesuai dengan yang diharapkan dan dibutuhkan.

Atas dasar pertimbangan dan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian di desa Baku-Baku kecamatan Malangke Barat kabupaten Luwu Utara dengan mengangkat pokok permasalahan tentang implemetasi penyuluhan agama dalam upaya menanamkan nilai ajaran Islam bagi masyarakat desa Baku-Baku kecamatan Malangke Barat, kabupaten Luwu utara.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dengan jelas maka penulis merasa perlu untuk merumuskan pokok permasalahan serta batasannya sebagai berikut:

² Prayitno dan Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 106.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk penyuluhan agama pada masyarakat Baku-Baku kecamatan Malangke?
2. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat di desa Baku-Baku kecamatan Malangke?
3. Upaya apa saja yang dilakukan dalam menanamkan nilai ajaran Islam terhadap masyarakat Baku-Baku kecamatan Malangke?

C. Hipotesis

1. Terdapat beberapa bentuk penyuluhan agama yang dilakukan pada masyarakat Baku-Baku kecamatan Malangke, yaitu pembentukan kelompok majelis taklim, Remaja Mesjid, TK/TPA, Panitia Safari Ramadhan, dan kelompok-kelompok kegiatan sosial.
2. Implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat di desa Baku-Baku terealisasi berdasarkan landasan agama Islam, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, pengajian dan kegiatan tahlilan.
3. Berbagai upaya dilakukan dalam menanamkan ajaran Islam terhadap masyarakat Baku-Baku kecamatan Malangke, melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, menebar salam dan senyum saat berjumpa dan saling tolong menolong.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penyuluhan agama di desa Baku-Baku kecamatan Malangke.
2. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat desa Baku-Baku kecamatan Malangke.

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai ajaran Islam terhadap masyarakat desa Baku-Baku, kecamatan Malangke.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat yang diharapkan tersebut sebagai berikut:

1. Secara teoritis, dapat menjadi bahan referensi dalam memahami nilai ajaran Islam, bagi masyarakat dalam meningkatkan Ilmu pengetahuan tentang agama serta menjadi kontribusi nyata bagi masyarakat umum.

2. Secara praktis, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat menambah wawasan dan ilmu agama bagi masyarakat desa Baku-Baku, serta memperluas pangalaman penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh sejak duduk di bangku kuliah.

F. Pengertian Judul dan Definisi Operasional

1. Pengertian judul:

a. Penyuluhan adalah pengintaian, penyelidikan dan penerangan.³

b. Agama adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan, dewa, dan sebagainya) serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan; beribadat; melakukan segala sesuatu menurut agama⁴

³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Edisi. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1156.

⁴ *Ibid.*, h. 10.

c. Masyarakat adalah pergaulan hidup man (sehimpunan orang yang hidup bersama di suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan.⁵

2. Definisi Operasional:

a. Penyuluhan agama adalah upaya yang dilakukan pemerintah dalam memberikan pembinaan kepada masyarakat tentang pemahaman ajaran Islam.

b. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berada di desa Baku-Baku kecamatan Malangke Barat kabupaten Luwu Utara.



⁵ *Ibid.*, h. 751.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Penyuluhan Agama

Pada dasarnya istilah penyuluhan muncul dalam arti konseling yang sejak tahun 1960-an istilah bimbingan dan konseling telah memasyarakat “penyuluhan” dalam pengertian adalah mengarah pada usaha suatu badan, baik pemerintah maupun swasta untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, sikap dan keterampilan warga masyarakat berkenaan dengan hal tertentu.¹ Misalnya “penyuluhan agama” bermaksud meningkatkan kesadaran, pemahaman dan pengetahuan warga masyarakat, khususnya ajaran tentang agama Islam, berkenaan dengan aspek bagaimana meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. serta berhubungan sosial dalam masyarakat.

Dari apa yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan penyuluhan agama islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi dan fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur’an, hadits

¹ Prayitno dan Erma, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 196.

Rasulullah ke dalam diri sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadits.²

Bila di internalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits serta fitrah beragama telah berkembang secara optimal, maka tiap individu dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah swt. dan dengan manusia, dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranan sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga menyembah dan mengabdikan kepada Allah swt., jadi karakteristik manusia dalam proses penyuluhan agama pada manusia mempunyai hubungan baik bagi Allah swt., dengan manusia dan alam semesta.

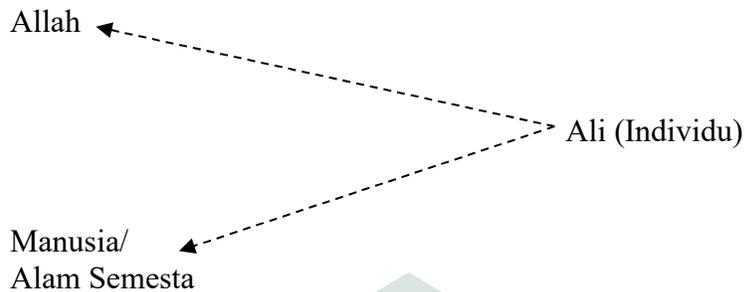
Dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menghadapi era globalisasi seperti sekarang ini, ditemukan individu yang hanya sibuk dengan urusan dunia, olehnya itu sangat dibutuhkan suatu wadah yang dapat mengarahkan setiap manusia agar dapat memperoleh pencerahan tentang ajaran agama yang dianutnya.

Hubungan di atas terhadap penyuluh agama mengenai sikap manusia yang hanya berpengaruh dengan kehidupan mencari kesenangan dunia dapat terlihat melalui bentuk-bentuk hubungan di bawah ini, dalam kondisi yang terputus baik di Allah swt., walaupun dengan lainnya individu akan terasa terombang-ambing dalam kesendiriannya. Pada saat itulah diperlukan suatu konseling Islami atau penyuluhan agama Islam berfungsi untuk menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama sebagai individu yang sadar akan eksistensinya sebagai khalifah di muka

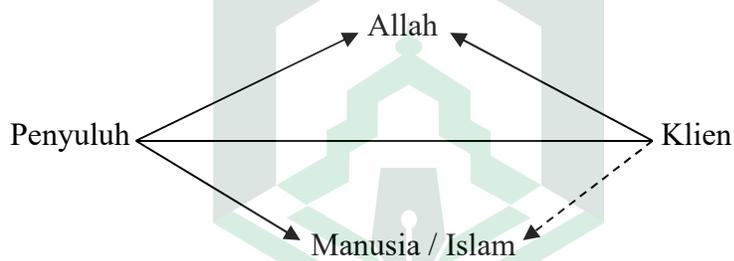
² Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.17.

bumi.³ Hal ini akan terlihat dalam proses penyuluhan agama atau konseling Islam berikut ini:

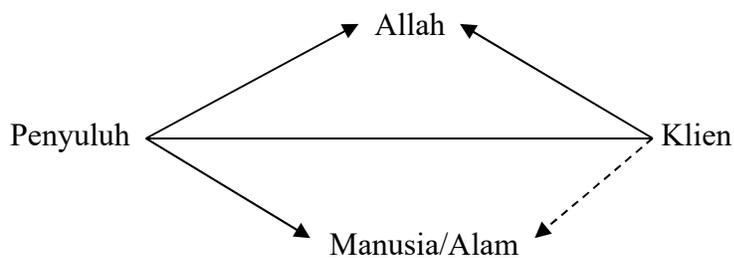
1. Individu berada dalam kesendirian karena hubungannya



2. Seorang penyuluh (Konselor Islam) menjalin hubungan dengan klien

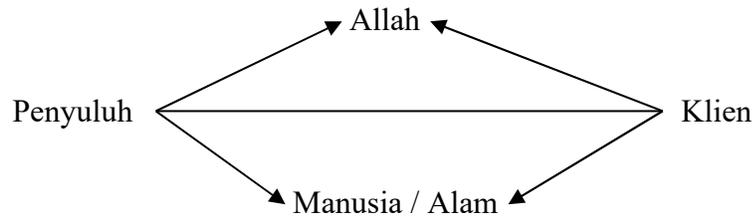


3. Dengan bantuan penyuluh (konselor Islami), klien menata kembali hubungan dengan Allah

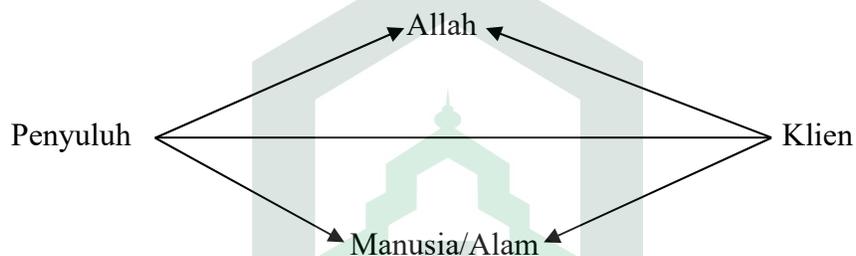


4. Melalui bantuan konselor Islami (penyuluh agama), klien memperbaiki hubungan dengan manusia dan alam Allah.

³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, di Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), h. 51.



5. Setelah terbentuk hubungan yang stabil antara klien dengan Allah, manusia dan alam semesta, maka pada saat tersebut dalam diri klien akan tercipta *hablum minallah dan hablum minannas* sebagai manifestasi dari kesadarannya atas peranan dan fungsi sebagai Allah di muka bumi ini.



Dari gambar di atas, dapat di simpulkan bahwa penyuluhan agama adalah merupakan :

“Suatu usaha membantu individu atau masyarakat dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang di miliki sehingga ia kembali menyadari peranannya sebagai khalifah di muka bumi dan berfungsi untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah swt sehingga pada akhirnya tercipta hubungan yang baik dengan Allah, manusia dan alam semesta”⁴

Berkenaan dengan kualifikasi seorang penyuluh agama, tentu saja tidak terlepas dari tugas untuk menumbuhkan. Sikap hidup yang di ridhoi Allah, penyuluhan yang ingin membawa kliennya atau masyarakat kepada kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam, tentunya terlebih dahulu agar merealisasikan pola hidup

⁴ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, h. 20-22.

tersebut ke dalam segala tutur kata, perilaku, sikap dan suasana kalbunya, sehingga ia bisa terhindar dari peringatan Allah.

B. Pengertian Pengajaran Agama Islam

Ajaran Islam mencakup hal yang sangat luas, dalam psikologi pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dimaknai sebagai suatu pengetahuan yang mengkaji atau mempelajari tingkah laku individu (manusia), di dalam usaha mengubah tingkah laku yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan pribadi dan kehidupan kemasyarakatan atau kehidupan dalam alam sekitar melalui proses pendidikan⁵.

Sementara dalam buku pedoman pelaksanaan supervisi pendidikan Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam di jelaskan :

Pengajaran Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat mewujudkan persatuan nasional.⁶

Dalam buku pendidikan agama Islam, menurut Ditbin Paisun dalam bukunya mengemukakan bahwa pengajaran pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan usaha terhadap individu agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkan

⁵ Tohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006)

⁶ Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan (Jakarta, 2000). H. 87.

serta menjadi ajaran-ajaran Islam yang di anut sebagai pandangan hidup untuk mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.⁷

Dari beberapa pengertian di atas, dapat di pahami bahwa dalam pengajaran agama Islam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pemahaman dan pengertian mengenai ajaran Islam yang sesungguhnya di arahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam, yang di samping untuk membentuk kesholehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesholehan moral. Kualitas atau kesholehan moral di harapkan mampu hidup bermasyarakat dengan modal pengetahuan yang dimiliki, sehingga tercipta suasana yang aman, damai, tentram dan sejahtera.

Uraian di atas mengisyaratkan bahwa dalam syariat ajaran Islam tidak akan dihayati dan diamalkan seseorang kalau hanya diajarkan saja tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran agama Islam dengan berbagai metode atau pendekatan yang dapat dilihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu pendidikan Islam merupakan pendidikan

⁷ Zakiah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. Ke-IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 88

individu dan pendidikan masyarakat.⁸ Semula orang yang bertugas mendidik adalah Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama sebagai penerus tugas dan tanggung jawab mereka.

Melalui pengajaran agama Islam berupa bimbingan atau asuhan dapat membekali seseorang untuk mengaplikasikan ajaran Islam dengan penuh penghayatan dan pemahaman yang baik, asalkan dalam pembinaan tersebut, seseorang dapat menekuni dan benar-benar ikhlas belajar untuk mengetahui yang sesungguhnya tentang ajaran Islam. Dan selaku pendidik atau yang memberikan pengajaran sebaiknya tidak hanya memaparkan ajaran Islam dalam bentuk ceramah atau pemberian materi, tetapi yang terpenting adalah memberikan contoh atas perilaku atau perbuatan yang dilakukan sehari-hari. Karena seorang pendidik yang baik, seharusnya menjadi suri tauladan bagi peserta didik.

Ajaran Islam yang tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh.⁹ Olehnya itu pendidikan ajaran Islam harus mampu di berikan oleh orang-orang yang cerdas dan tepat, maksudnya adalah setelah memberikan materi, maka harus memberikan praktik sehingga ajaran yang di terima tidak hanya di dengar oleh telinga saja tetapi mata dapat pula menyaksikan apa yang sudah di dengar oleh telinga. Melalui cara ini akan lebih mengefektifkan ajaran Islam untuk di pahami dan dimengerti.

⁸ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 35

⁹ *Ibid*, h. 40

C. Landasan Pengajaran Islam

Setiap usaha, kegiatan dan bertindak yang di sengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena dalam ajaran Islam sebagai sesuatu yang dapat membentuk manusia untuk mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pengajaran Islam dihubungkan.

Landasan itu terdiri dari Al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad saw yang dapat dengan ijtihad.¹⁰

1. Al-Qur'an

Al-qur'an adalah firman Allah swt berupa wahyu yang di sampaikan melalui Jibril kepada Muhammad saw.¹¹ Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat di kembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu berhubungan dengan masalah keimanan yang di sebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal di sebut syariah.

Ajaran-ajaran yang berkenan dengan iman tidak hanya di bicarakan dalam Al-Qur'an, tidak sebanyak dengan ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. Ini yang menunjukkan bahwa amal itulah yang paling banyak di lakukan, sebab semua amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah swt, dengan diri sendiri, dengan manusia sesamanya, dengan alam lingkungan termasuk ruang lingkup amal

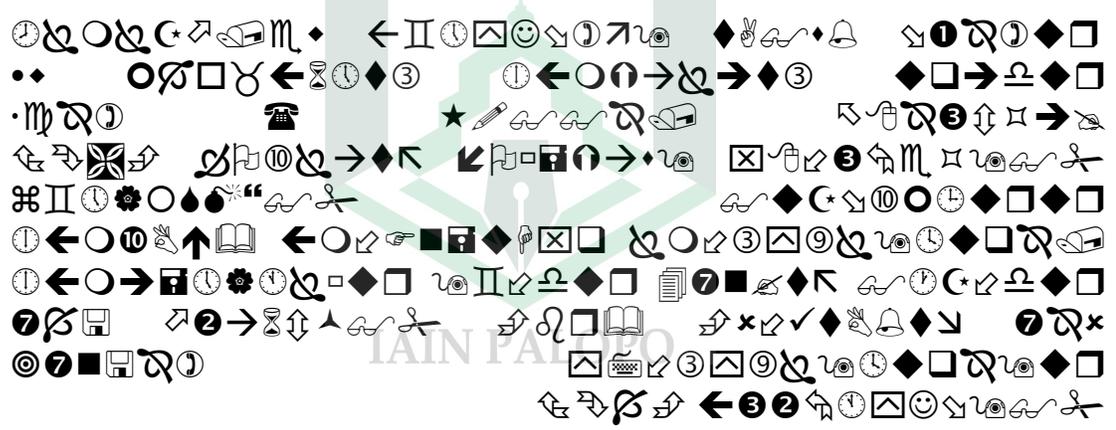
¹⁰ Zakiah Drajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 31-32

¹¹ Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. (Semarang: CV. Karya Thoha Putra, 2005). h. 17

shaleh. Istilah-istilah yang biasa di gunakan dalam membicarakan tentang amal saleh atau syari'ah adalah : ibadah untuk perbuatan yang langsung kepada Allah swt, muamalah untuk perbuatan yang selain dengan Allah swt. Akhlak untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan.

Pengajaran karena termasuk ke dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk ke dalam ruang lingkup muamalah. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan usaha pendidikan atau pengajaran. Sebagai salah satu contoh, dijelaskan dalam firman Allah swt. QS.

Luqman (31):13-14:



Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.¹²

¹² Ibid., h. 581.

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa materi yang terkandung di dalamnya adalah mengenai masalah iman, akhlak dan ibadat, dan masih banyak lagi ayat-ayat lain yang menjelaskan tentang tujuan hidup umat manusia. Oleh karena itu Al-Qur'an seharusnya menjadi bagian hidup dari setiap manusia yang berkeyakinan agama Islam. Bahkan hanya dengan membaca atau mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an, maka orang tersebut akan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Sebagai seorang muslim yang sejati dalam kehidupan sehari-hari akan berlandaskan Al-Qur'an, sehingga dalam kehidupannya tercipta suasana yang membahagiakan, merasa tenang, nyaman dan damai. Sehingga pembawaan yang baik dalam berperilaku maupun berucap dapat membuat orang-orang kagum dan simpati kepadanya.

2. Al Sunnah

As sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah swt.¹³ Yang dimaksud dengan pengakuan tersebut ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an. Sunnah merupakan petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina ummat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Untuk menjadi guru atau pendidik utama.

Oleh karena sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan manusia muslim. Sunnah selalu membuka penafsiran berkembang. Itulah sebabnya

¹³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 27.

ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan atau pengajaran.

3. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fukaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh syari'at Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya dalam Al-Qur'an dan Sunnah.¹⁴ Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan atau pengajaran, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu.

Ijtihad dalam bidang pendidikan ternyata semakin perlu sebab ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsip-prinsipnya saja. Ajaran Islam telah tumbuh dan berkembang melalui ijtihad yang dituntut oleh perubahan situasi dan kondisi sosial yang tumbuh dan berkembang pula. Sebaliknya ajaran Islam sendiri telah berperan mengubah kehidupan manusia menjadi kehidupan muslim.

D. Tujuan Pengajaran Islam

¹⁴ *Ibid.*, h. 30.

Setelah memahami landasan ajaran Islam, maka selanjutnya yang perlu untuk diketahui adalah tujuan dari ajaran Islam. Ada pula yang mengartikan bahwa tujuan adalah kegiatan atau usaha. Namun apapun itu, tujuan akan mengarahkan seseorang untuk berbuat. Dalam ajaran Islam secara umum memiliki tujuan untuk membahagiakan hidup umat manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Olehnya itu pemahaman tersebut tentunya sangat luas, berikut akan dikemukakan beberapa tujuan ajaran Islam berdasarkan secara umum, akhir dan sementara. Adapun tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai melalui pengajaran dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Cara atau alat yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan ialah melalui pengajaran. Pembelajaran adalah proses membuat jadi terpelajar (tahu, mengerti, menguasai, ahli belum tentu menghayati dan meyakini). Pengajaran agama seharusnya mencapai tujuan agama.¹⁵

Tujuan umum tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, penghayatan, pembiasaan, dan keyakinan akan kebenaran. Secara umum pengajaran agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan, pembiasaan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.,

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.30.

serta berakhlak mulia.¹⁶ Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa faktor yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran agama Islam, diantaranya adalah faktor pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan siswa terhadap ajaran agama Islam. Faktor pengahayatan atau pengalaman batin yang dirasakan dalam menjalankan ajaran Islam yang diimani, dipahami dan dihayati oleh orang-orang yang sedang dalam proses pengajaran. Melalui hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan motivasi diri untuk menggerakkan atau mengamalkan dan menaati ajaran Islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

2. Tujuan akhir

Pengajaran atau pendidikan Islam berlangsung selama hidup, maka tujuan akhir terdapat waktu hidup di dunia ini berakhir pula. Tujuan umum yang berbetuk insan kamil dengan pola taqwa dapat mengalami perubahan naik turun bertambah dan berkembang ataupun menurun dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pengajaran Islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, dan memperjuangkan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang sudah bertaqwa dalam bentuk insan kamil masih perlu mendapatkan pendidikan dalam pengembangan dan penyempurnaan. Sekurang-kurangnya memelihara supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan atau pengajaran oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal. Tujuan akhir dalam pengajaran Islam dapat dipahami dalam firman Allah swt. QS. Ali Imran (3):(102):

¹⁶ *Ibid.*

operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.¹⁸ Tujuan operasional inilah yang disebut sebagai tujuan sementara dalam pengajaran atau pendidikan.

Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola taqwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Tujuan pengajaran Islam seolah-olah merupakan suatu lingkaran yang berada pada tingkat paling rendah yaitu suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkat pendidikan, lingkaran tersebut semakin besar. Tetapi sejak dari tujuan pengajaran tingkat permulaan, bentuk lingkarannya sudah harus kelihatan. Bentuk lingkaran inilah yang menggambarkan insan kamil itu.

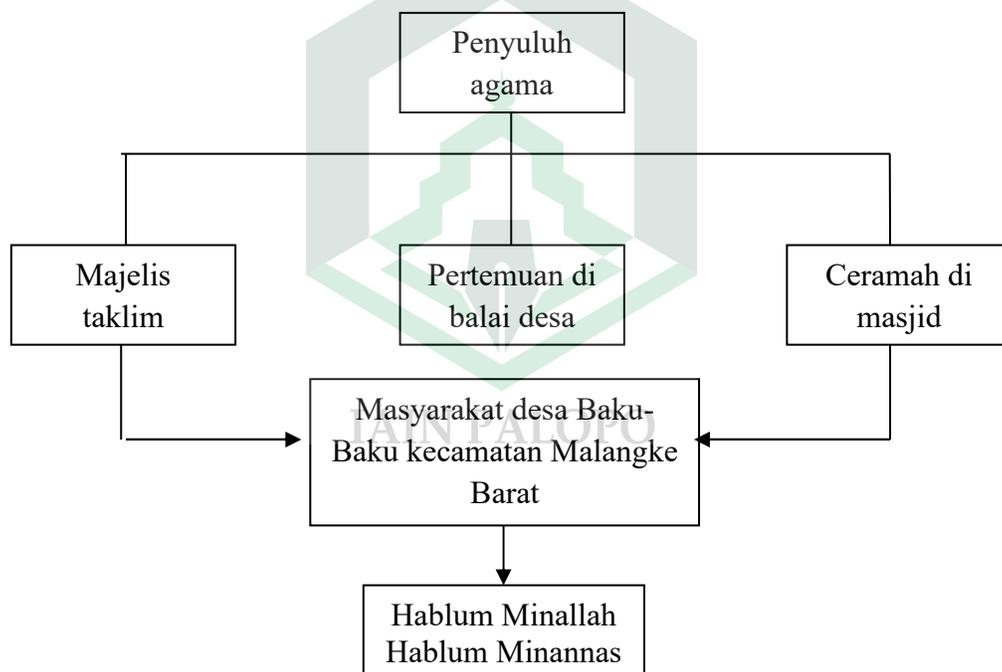
Sementara dalam tujuan operasional banyak dituntut dari peserta didik pengajaran suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilan yang ditonjolkan. Misalnya ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan. Dalam pengajaran ini hal utama yang berkaitan dengan lahiriah, seperti akhlak dan tingkah laku.

E. Kerangka Pikir

Guna lebih mengarahkan para pembaca dalam memahai tentang maksud dari penelitian ini, maka penulis akan memberikan gambaran secara singkat melalui bagan kerangka pikir sebagai berikut:

¹⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 14-15.

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif, artinya bahwa dalam menguraikan hasil penelitian, penulis tidak hanya sekedar menguraikan dalam bentuk penjelasan atau pemaparan berupa uraian, tetapi lebih dari itu juga menggambarkan presentase berupa angka atas hal-hal yang dirasakan oleh masyarakat terhadap implementasi penyuluhan agama yang diperoleh.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas : Penyuluhan Agama
2. Variabel Terikat : Masyarakat

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Jadi populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian.¹ Sementara dalam buku Encyclopedia of Educational Evaluation dijelaskan a population is a set (or collection) all elements possessing one

¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 167.

or more attributes of internet. (populasi adalah keseluruhan elemen yang terdiri atas beberapa unsur atau ragam kepentingan).²

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa Baku-Baku kecamatan Malangke Barat kabupaten Luwu Utara yang berjumlah sebanyak 2688 jiwa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi.³ Berdasarkan pengertian tersebut serta pertimbangan besarnya jumlah populasi maka penulis menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menetapkan jumlah sampel berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Dan demi efisiensi tercapainya hasil penelitian, penulis mengambil sampel sebanyak 30 orang masyarakat desa Baku-Baku kecamatan Malangke Barat kabupaten Luwu Utara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah:

1. *Library research*, yaitu pengumpulan data dari berbagai literatur yang baik yang bersumber dari buku, majalah, koran atau surat kabar, internet dan sebagainya yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas.

² Scarvia B. Inderson, *Encyclopedia of Educational Evaluation*, (London: Jossy Boss, 1975), h. 339.

³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 121.

2. *Field Research*, yaitu penelitian lapangan dengan berkunjung langsung ke tempat objek penelitian, adapun hal-hal yang terkait melalui penelitian lapangan dilakukan dengan cara:

- a. Interview, yaitu pengumpulan data melalui wawancara langsung kepada pihak-pihak yang terkait sebagai informan yang dapat menerima data.
- b. Observasi yaitu pengamatan langsung di tempat objek penelitian mengenai segala sesuatu yang terkait dengan penelitian.
- c. Questionnaire yaitu sejumlah daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan meminta jawaban dari responden (subjek) yang diteliti dalam bentuk tulisan.⁴
- d. Dokumentasi yaitu arsip atau berupa data-data penting yang menyangkut persoalan yang dibahas dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah disimpulkan dan diolah selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan akhir sebagai bahan pertimbangan mendapatkan hasil yang diperoleh.

Jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis atau data yang sifatnya kualitatif kuantitatif. Analisis data dengan kuantitatif penulis menggunakan teknik berpikir sebagai berikut:

⁴ S. Nasution, *Metode Research*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 86.

1. Induktif, yaitu cara berpikir yang dimulai dari hal-hal yang konkrit dan berakhir pada kesimpulan umum.⁵
2. Deduktif, penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum ke yang khusus.
3. Komparatif, membanding-bandingkan antara satu data dengan data yang lainnya, kemudian pada akhirnya mengambil suatu kesimpulan.⁶

Dan penelitian yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

Dimana: P = Persentasi
 ΣF = Jumlah Frekuensi
 N = Jumlah Sampel⁷

Rumus di atas dinggunakan dalam mengelola data yang bersumber dari hasil questionnare guna mengetahui persentase atas jawaban responden.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), h. 431.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarys, 2001), h. 135.

⁷ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 154-155.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Desa Baku – Baku

Desa baku – baku merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Secara geografis Desa Laba berbatasan dengan :

Sebelah utara : berbatasan dengan Desa Tandung.

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Arusu/Pattimang.

Sebelah timur : berbatasan dengan Giri Kusuma

Sebelah barat : berbatasan dengan Polejiwa¹

Letak desa Baku-baku yang terletak kurang lebih sekitar 12 km dari pusat kecamatan menyebabkan terkadang beberapa kegiatan yang di programkan oleh pemerintah setempat tidak tersentuh pada desa baku-baku. Sementara itu ditinjau dari keadaan geografis dan keadaan wilayah yang ada di desa baku-baku, maka desa ini terdiri dari tanah persawahan, perkebunan dan pemukiman penduduk. Dengan saran transportasi yang cukup banyak dan lancar karena terletak pada jalan poros sangat menunjang lancarnya aktivitas ekonomi masyarakat yang sebagian besar pekerjaannya adalah petani.

¹ Papan Potensi Desa Baku-baku, tahun 2010.

2. Keadaan Demografis Desa Baku – Baku.

Latar belakang tentang keadaan penduduk menurut pembagian jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1322 orang	1366 orang	2688 orang

Sumber data : Papan potensi desa baku – baku tahun 2010.

Berdasarkan tabel diatas secara keseluruhan jumlah penduduk yang ada di desa baku – baku sebanyak 2688 jiwa, yang kesemuanya terdiri atas jumlah laki – lkai sebanyak 1322 orang, dan jumlah perempuan sebanyak 1366 orang perempuan.

Jika di tinjau dari aktivitas keseharian masyarakat desa baku – baku, maka mayoritas penduduknya adalah petani dan pertukangan. Untuk mengetahui secara rinci keadaan tersebut dapat di lihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Pegawai Negeri	8 orang
TNI / POLRI	2 orang
Petani	1893 orang
Pertukangan	27 orang
Pensiunan	6 orang
Total	1936 orang

Sumber data : Dokumentasi desa baku – baku tahun 2010.

Berdasarkan tabel di atas nampak secara jelas bahwa keadaan penduduk menurut mata pencaharian yang mendominasi adalah jenis pekerjaan petani, kemudian pertukangan, pegawai negeri, pensiunan, dan TNI / POLRI.

Kemudian jika di lihat dari segi agama, agama yang dianut oleh masyarakat desa baku – baku adalah agama Islam dan sebagian kecil menganut agama hindu. Hal ini dapat di amati melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Keadaan Penduduk Menurut Agama yang Dianut

Agama	Jumlah Penduduk
Islam	2684
Kristen	-
Hindu	4
Budha	-
Katolik	-
Total	2688

Sumber data : Papan potensi desa baku – baku tahun 2010.

Berdasarkan tabel di atas, maka secara jelas diketahui bahwa pada desa baku –baku agama yang mendominasi yang dianut oleh masyarakat adalah agama islam sebanyak 2684 jiwa, dan sebagian kecil agama hindu sebanyak 4 jiwa. Dari gambaran yang ada menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi penganut agama islam karena secara kuantitas mendominasi desa baku – baku.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Baku – Baku.

Suatu kebutuhan yang harus ada dan lengkap pada suatu kelompok masyarakat mengenai sarana dan prasaran untuk menunjang proses perkembangan suatu desa, termasuk di desa baku-baku. Seiring dengan perkembangan zaman dan

tuntutan kebutuhan masyarakat maka telah terdapat beberapa sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel 4.4
Keadaan Sarana Peribadatan Desa Baku – Baku

Jenis Rumah Ibadah	Jumlah
Mesjid	8
Mushollah	2
Gereja	-
Total	10

Sumber data : Papan potensi desa baku – baku tahun 2010.

Berdasarkan tabel di atas dapat di nyatakan bahwa sarana peribadatan yang ada di sesuaikan pada kondisi penganut agama, karena hampir rata-rata masyarakat desa baku-baku menganut agama Islam, maka pemerintah lebih memfokuskan saran peribadatan untuk bangunan mesjid dan mushollah.

Di sisi lain mengenai aktivitas keagamaan masyarakat desa baku – baku yang beragama Islam agar dapat terlaksana secara terorganisir dengan baik dan berkelanjutan maka di bentuk beberapa kelompok majelis taklim dan remaja mesjid.

Dan aspek sarana dan prasarana pendidikan dan saran umum lainnya dapat di lihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Umum

No	Sarana / Prasarana	Jumlah
1.	Pendidikan Umum :	5
	a. TK	2
	b. SD	2
	c. SMP	1
2.	Pendidikan Khusus	3
	a. Madrasah	3
3.	Sarana Olah Raga	3
4.	Sarana Perhubungan	6
	a. Jalan	3
	b. Jembatan	2
	c. Gotong Royong	1
	Jumlah	31

Sumber Data : Laporan Monografi Desa Baku – Baku tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah sarana dan prasarana umum serta pendidikan cukup memadai sehingga cukup menunjang untuk proses kemajuan dan perkembangan desa baku yang memiliki pada penduduk

Demikian gambaran umum lokasi penelitian desa Baku-baku, Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara yang penulis uraikan dalam bentuk sederhana dengan mengambil beberapa hal untuk ditampilkan yang dianggap penting untuk melengkapi pembahasan penulisan skripsi ini.

B. Bentuk-Bentuk Penyuluhan Agama di Desa Baku-baku, Malangke Barat

Penyuluhan agama bermaksud meningkatkan kesadaran, pemahaman dan pengetahuan warga masyarakat desa baku – baku. Khususnya ajaran tentang pendidikan agama islam, berkenaan dengan aspek meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat kepada Allah swt.

Jika di internalisasikan nilai – nilai yang terkandung dalam Al-quran dan hadits nabi serta fitrah beragama, maka tiap-tiap individu dapat menciptakan hubungan yang baik kepada Allah swt dan terhadap sesama manusia. Meskipun demikian adanya, namun pengaruh duniawi sangat mendominasi sehingga sulit untuk menemukan individu-individu yang secara vertikal dan horizontal.

Oleh karena itu dalam mengantisipasi perkembangan zaman modern yang semakin maju dan dapat mempengaruhi keimanan seseorang termasuk pada masyarakat desa baku – baku, maka salah satu hal atau upaya yang dilakukan adalah dengan penyuluhan dalam upaya menanamkan ajaran islam. Adapun bentuk – bentuk penyuluhan agama yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan Majelis Taklim

Dalam kegiatan ini oleh pihak pemerintah telah mengatur jadwal setiap bulannya untuk di adakan pengajian rutin sebanyak 2 (dua) kali dalam sebulan, yaitu pada minggu pertama khusus pengajian bagi kaum ibu yang dibentuk melalui wadah majelis taklim, dan pada minggu ke tiga yaitu pengajian yang bersifat umum bagi seluruh kalangan masyarakat desa baku-baku. Hal inii di maksudkan menurut Bapak

Andi Amiruddin selaku Kepala Desa Baku – baku agar tercipta hubungan sosial yang baik antar masyarakat dan sebagai jalan untuk membuka pemikiran masyarakat mengenai ajaran agama islam yang sesungguhnya.² Secara disadari atau tidak dengan rutinitas kegiatan seperti di atas dapat memberikan pencerahan kepada seseorang untuk memperbaiki sikap, pola perilaku baik terhadap diri sendiri, orang lain terlebih lagi pada Allah swt, dengan lebih banyak melakukan kegiatan keagamaan dan tekun serta serius untuk beribadah.

Sementara itu oleh Ibu Rohani, S. Ag, selaku salah seorang pemimpin atau ketua majelis taklim di desa baku – baku mengemukakan :

Pemberian pengajian secara rutin dan berkelanjutan yang di lakukan dengan metode ceramah interaktif dapat membuka peluang bagi para ibu untuk memberikan pertanyaan atau berupa saran guna meningkatkan pemahaman agama para ibu, utamanya dalam hal persoalan rumah tangga serta kehidupan bermasyarakat sesuai tuntutan agama³

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa pengajian majelis taklim adalah kegiatan yang khusus di peruntukkan oleh kaum ibu atau wanita, sehingga bentuk kegiatan yang di laksanakan selain pengajian secara rutin juga di laksanakan kegiatan membaca tahlilan dan yasinan setiap malam jumat dan secara bergilir pada tiap-tiap rumah anggota masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk memperdalam rasa kecintaan masyarakat kepada Rasulullah saw serta sebagai ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Meskipun Majelis taklim diperuntukkan kepada

² Andi Amiruddin, Kepala Desa Baku-baku, “wawancara”, di Desa baku-baku pada tanggal 20 februari 2010.

³ Rohani, Ketua Majelis Taklim, “wawancara”, di Desa baku-baku pada tanggal 20 februari 2010.

seluruh kaum ibu, namun kegiatan pengajian yang dilaksanakan selain ada yang khusus bagi kaum ibu ada pula yang bersifat umum kepada seluruh masyarakat.

2. Pembinaan Remaja Mesjid

Pembinaan remaja mesjid di khususkan bagi remaja wanita dan laki-laki yang dibentuk dalam satu wadah menjadi kelompok remaja mesjid pada desa baku-baku terdapat 4 (empat) kelompok remaja yang masing-masing dibina dalam melakukan beberapa aktivitas yang di laksanakan oleh anggota remaja mesjid adalah sebagai berikut :

a. Mengajar Mengaji Melalui TK / TPA

Anak remaja mesjid memiliki tugas khusus setiap harinya untuk mengajar anak – anak masyarakat desa baku – baku untuk membaca Al-quran. Selain itu mengajarkan anak – anak beberapa doa – doa sehari-hari untuk di amalkan dan dipraktekkan dalam kehidupan, seperti doa makan, tidur, keluar dan masuk rumah, mesjid, doa mohon keselamatan diri, orang tua dan keluarga serta bacaan – bacaan shalat.

Selain kegiatan di atas yang merupakan bagian dari kegiatan remaja mesjid untuk membina anak – anak pada TK / TPA di mesjid adalah mengontrol dan mengajarkan cara wudhu dan shalat yang benar kepada anak – anak yang masih salah dalam melaksanakannya. Hal ini dibenarkan oleh Saliman selaku ketua remaa mesjid mmenyatakan :

Sebagai salah satu anggota remaja mesjid, maka sudah menjadi tugas dan tanggung jawab utama untuk dapat membina adik –adik yang sedang belajar mengaji, selain itu membina untuk dapat melaksanakan shalat serta mengetahui bacaannya dan doa – doa sehari – hari. Olehnya itu sebelum hal tersebut diajarkan, maka setiap anggota remaja mesjid harus paham terlebih dahulu dengan baik dan benar.⁴

Dari tugas pokok yang di emban oleh anggota remaja mesjid pada prinsipnya menjadi suatu tuntutan yang mesti dan harus terlebih dahulu mereka ketahui dan amalkan sebelum mengajarkannya kepada anak –anak yang sedang belajar pada TK / TPA. Dan dengan tuntutan tersebut dapat mengarahkan para remaja untuk dapt banyak menghabiskan waktunya untuk beribadah mengingat kondisi saat ini sulit untuk mengarahkan anak remaja untuk meluangkan waktunya melakukan hal – hal yang bermanfaat.

b. Kegiatan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan)

Dalam pelaksanaan kegiatan ini bentuk penyuluhan yang diberikan adalah berupa pemberian materi tentang keagamaan dan kehidupan sosial dalam bermasyarakat yang di format dalam bentuk pelatihan guna melatih mental anak remaja dalam melakukan dakwah sekaligus sebagai bekal serta pengalaman untuk selanjutnya dalam membina adik – adik mereka. Latihan dasar kepemimpinan biasanya silakukan selama 2 (dua) kali dalam setahun, dan semua anggota remaja mesjid yang berada pada desa baku – baku yang terdiri dari 4 (empat)kelompok dikumpulkan dalam stu kegiatan LDK pada mesjid atau sekolah yang telah disepakati sebagai tempat yang dianggap efektif utnuk melaksanakan kegiatan LDK tersebut.

⁴ Saliman, Ketua Remaja Mesjid, “wawancara” di desa Baku – Baku, pada tanggal 27 februari 2010.

Adapun materi yang diberikan di arahkan sebagai bekal atau modal untuk dapat tampil atau berani berbicara pada tempat umum, seperti latihan dakwah, ceramah, memimpin sidang serta cara menyelesaikan masalah dan termasuk mempelajari berbagai hal yang terkait masalah kewajiban yang harus dilakukan sebagai umat muslim. Dan menurut Alimuddin salah seorang anggota remaja mesjid yang sudah pernah mengikuti kegiatan LDK memberikan komentarnya sebagai berikut :

Melalui pelatihan LDK banyak hal yang dapat dirasakan manfaatnya utamanya bagi ajang untuk membina dan melatih mental diri kita. Hal tersebut dapat saya rasakan karena sebelumnya saya adalah orang yang sangat pemaludan bingung untuk berkata-kata di depan umum. Akan tetapi saat ini hal tersebut menjadi suatu hal yang biasa – biasa saja untuk berbicara di depan umum.⁵

Dengan pendapat di atas dapat menunjukkan betapa besarnya manfaat pembinaan remaja mesjid yang dilakukan melalui pelatihan dasar kepemimpinan karena dapat merubah rasa percaya diri seseorang ke arah yang bersifat positif. Dan remaja yang mampu untuk melakukan perubahan tersebut merupakan generasi yang sangat diharapkan kehadirannya pada setiap saat terdapat kegiatan kemasyarakatan baik yang bersifat umum terlebih lagi yang bersifat keagamaan.

c. Minggu Bersih (Gotong royong antar masyarakat desa Baku-Baku)

Dalam sebuah kehidupan bermasyarakat apalagi pada daerah pedesaan hidup berdampingan dan bergotong royong masih menjadi tradisi yang tetap terjaga sampai saat ini. Namun, sebagai salah satu bentuk pembinaan bagi anak remaja mesjid hal

⁵ Alimuddin, anggota remaja mesjid, “wawancara” di desa Baku – Baku, pada tanggal 01 Maret 2010.

tersebut tetap harus secara rutin di programkan pada setiap hari minggu. Karena mengingat bahwa “kebersihan sebagian dari iman” olehnya itu menurut Wulandari selaku Kepala Bidang Kebersihan mengemukakan hal sebagai berikut :

Hidup bersih merupakan simbol keimanan seseorang, karena dalam islam sendiri dituntut agar hal tersebut senantiasa untuk dijaga dan di lestarikan. Olehnya itu dalam kegiatan remaja mesjid membersihkan tiap minggu pada kawasan desa baku-baku adalah tanggung jawab bagi remaja.⁶

Hal di atas dibenarkan oleh Kepala Desa dengan menyatakan bahwa salah satu bantuan moril yang secara nyata diperlihatkan dan terpelihara oleh anggota remaja mesjid kepada desa baku – baku adalah kemampuan untuk menjaga kebersihan desa, sehingga dengan kegiatan rutin yang di programkan pada tiap hari minggu menjadi salah satu penyebab di nobatkannya desa baku – baku sebagai desa teladan untuk kategori desa sehat.⁷

Dengan demikian penyuluhan agama bagi anak remaja yang dibentuk melalui wadah kelompok remaaj mesjid adalah kegiatan keagamaan yang sekaligus melatih mental para remaja untuk dapat mengambil sikap pada kegiatan yang bersifat sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Pembentukan Panitia Safari Ramadhan.

Dalam setiap tahun di desa Baku – baku kegiatan safari ramadhan merupakan bahagian dari rangkaian yang tidak terpisahkan dari bulan suci ramadhan sehingga

⁶ Wulandari, Remaja Msejid Kabid Kebersihan, “wawancara” di desa Baku – Baku, pada tanggal 05 Maret 2010.

⁷ Andi Alimuddin. Kepala Desa, “wawancara” di desa Baku – Baku, pada tanggal 05 Maret 2010.

proses pembentukan kepanitiaannya telah siap jauh sebelum bulan suci ramadhan. Bentuk penyuluhan agama ini adalah pemberian pengetahuan tentang agama islam melalui ceramah pada saat bulan suci ramadhan yaitu pada saat shalat subuh dan sebelum shalat tarawih.⁸ Sehingga setiap malam pada bulan suci ramadhan dapat dikatakan dalam satu mesjid pasti selalu ada penceramah setiap malamnya. Dan dengan kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat desa baku – baku untuk membuka hati dan lebih khusyuk dalam melaksanakan ibadah puasa.

4. Pembentukan Panitia Kegiatan Sosial

Dalam hal ini di bentuk beberapa kegiatan sosial yang tujuannya untuk membina rasa persaudaraan dan tanggung jawab yang tinggi terhadap perkembangan masyarakat dan selaras serta hidup rukun dan damai.

Sebagai contoh bila terdapat pesta pernikahan, acara syukuran, kematian dan sebagainya, maka orang – orang yang bertugas tidak perlu untuk dicari lagi akan tetapi telah siap dan sudah jelas sehingga saat kegiatan terlaksanan semuanya terorganisir dengan baik.⁹

Dari berbagai bentuk penyuluhan agama yang terdapat pada masyarakat desa baku-baku dapat di nyatakan bahwa kegiatan yang ada dapat membina masyarakt mulai dari anak-anak sampai orang tua atau lanjut usia. Sehingga dalam prosesnya tidak sulit untuk mengarahkan masyarakat desa baku – baku untuk melakukan hal – hal yang bermanfaat dan bernilai ibadah di mata Allah swt.

⁸ Saliman, Ketua Remaja Mesjid, "Wawancara", di Desa Baku-Baku, pada tanggal 27 Februari 2010.

⁹ Andi Amiruddin, Kepala Desa Baku-Baku, , "Wawancara", di Desa Baku-Baku, pada tanggal 20 Februari 2010.

C. Implementasi Nilai – Nilai Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Baku – Baku.

Pemahaman tentang ajaran islam yang di berikan melalui berbagai bentuk penyuluhan agam di desa baku – baku kepada masyarakat dapat di amati secara riil melalui pengimplementasian yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari – hari. Hal tersebut dapat di amati melalui kebiasaan – kebiasaan pola perilaku serta kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.

Sikap keagamaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap ajaran agam. Demikian halnya yang di alami oleh masyarakat desa baku – baku karena implementasi kehidupan keberagaman menyangkut tentang kehidupan batin seseorang, olehnya itu kesadaran agam dan sikap keberagaman menggambarkan sisi – sisi kehidupan dan perbuatan dalam kehidupan sehari – hari, karena dari kesadaran agam dan pengalaman agam tersebut kemudian memunculkan sikap keagamaan yang di tampilkan oleh seseorang.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan para responden dan informan dapat diketahui bahwa masyarakat desa baku – baku dalam kehidupan sehari-hari banyak melakukan kegiatan yang bernilai ajaran agam Islam. Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai – nilai ajaran agam Islam dalam kehidupan sehari – hari di desa baku – baku Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, maka

penulis dapat menguraikan setiap item pertanyaan angket melalui gambaran dari persentase yang diperoleh pada tabel – tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Setiap Mesjid selalu Ramai Oleh Masyarakat Desa Baku – Baku

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	18	60 %
Kadang – kadang	10	33 %
Jarang	2	7 %
Tidak pernah	-	0 %
Jumlah	30	100 %

Sumber Data : Angket Item No. 1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya masyarakat desa baku–baku dalam melaksanakan shalat berjamaah memilih untuk melaksanakannya di mesjid dari pada di rumah. Hal tersebut di tunjukkan melalui respon responden yang menyatakan bahwa setiap mesjid selalu ramai dikunjungi oleh masyarakatdesa baku – baku, terdapat sebanyak 60 %, dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 33 %, yang menyatakan jarang sebanyak 7 % dan tidak ada atau 0 % yang memilih jawaban tidak pernah.

Tabel 4.7
Kegiatan pengajian yang rutin dilaksanakan setiap bulan banyak dikunjungi
Atau di ikuti oleh masyarakat desa baku – baku

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	22	75 %
Kadang – kadang	8	25 %
Jarang	-	0 %
Tidak pernah	-	0 %
Jumlah	30	100 %

Sumber Data : Angket Item No. 2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pengajian mendapat respon positif oleh masyarakat desa baku – baku. Hal ini berdasarkan respon responden yang menyatakan bahwa pada kegiatan pengajian yang dilaksanakan setiap bulan banyak di ikuti oleh masyarakat desa baku – baku. Dan hal ini ditunjukkan jawaban responden yang terdapat sebanyak 75 % yang memilih jawaban selalu, dan terdapat sebanyak 25 % yang memilih jawaban kadang – kadang, serta tidak ada atau 0 % yang memilih jawaban jarang dan tidak pernah.

Tabel 4.8
Pada setiap kegiatan keagamaan, masyarakat desa baku – baku
Secara aktif melibatkan diri

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	19	65 %
Kadang – kadang	8	25 %
Jarang	3	10 %
Tidak pernah	-	0 %
Jumlah	30	100 %

Sumber Data : Angket Item No. 3

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat desa baku-baku secara rutin dan aktif senantiasa ikut melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan, seperti perayaan isra mi'raj, maulid Nabi, hari – hari raya lainnya. Dan melalui respon terdapat sebanyak 65 % yang memilih jawaban selalu, terdapat sebanyak 25 % yang memilih jawaban kadang – kadang, terdapat sebanyak 10 % yang memilih jawaban jarang, serta tidak ada atau 0 % yang memilih jawaban tidak pernah.

Tabel 4.9
Masyarakat Desa Baku – Baku Saling Tolong Menolong dan Kerjasama Jika Terdapat Salah Seorang Mendapat dalam Hal Tenaga dan Materi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	28	75 %
Kadang – kadang	8	25 %
Jarang	-	0 %
Tidak pernah	-	0 %
Jumlah	30	100 %

Sumber Data : Angket Item No. 4

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam kehidupan bermasyarakat yang dilaksanakan oleh masyarakat desa baku – baku mencanangkan suatu kegiatan yang merupakan khusus dilakukan bagi masyarakat yang terkena musibah atau bencana. Kegiatan yang dimaksud adalah melalui anggota remaja mesjid setiap bulannya meminta sumbangan tetap untuk disimpan sebagai saldo jika terdapat masyarakat yang membutuhkan. Hal ini dilakukan sebagai alternatif bagi masyarakat yang kurang mampu untuk dapat di bantu jika mengalami kesusahan. Dan berdasarkan jawaban responden terdapat sebanyak 93 % yang memilih jawaban

selalu, dan terdapat sebanyak 7 % yang memilih jawaban kadang-kadang, serta 0 % yang memilih jarang dan tidak pernah.

Tabel 4.10
Kegiatan Remaja Masjid Melalui TK / TPA Sangat Membantu dalam Membina Anak – Anak Mereka Memahami Ajaran Agama

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	27	90 %
Kadang – kadang	3	10 %
Jarang	-	0 %
Tidak pernah	-	0 %
Jumlah	30	100 %

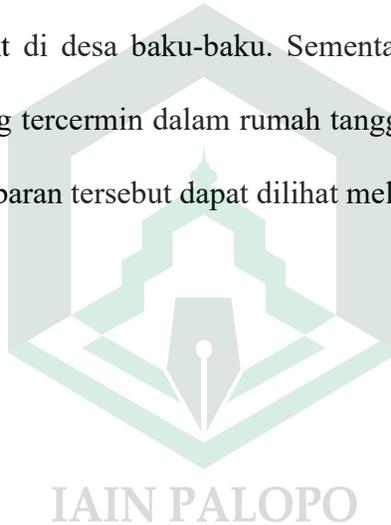
Sumber Data : Angket Item No. 5

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kegiatan remaja masjid yang di implementasikan melalui TK / TPA bagi orang tua atau masyarakat desa baku – baku sangat membantu mereka dalam mendidik anak – anka untuk membina para anak dalam memahami ajaran agama islam. Dan hal tersebut bisa merupakan cerminan para remaja baku – baku dalam pengimplementasian pemahaman agama mereka terhadap nilai-nilai ajaran agama islam. Dan hal tersebut dapat diamati melalui respon responden sebanyak 90 % yang memilih jawaban selalu, terdapat sebanyak 10 % yang memilih jawaban kadang-kadang dan 0 % yang memilih jawaban jarang dan tidak pernah.

Melalui uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai ajaran agama islam yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat desa baku-baku sangat terlihat jelas dan kekompakan masyarakat sangat solid, dan

masyarakat sangat merasa bertanggung jawab jika terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan yang di selenggarakan, selain itu masyarakat desa baku-baku rela berkorban dalam hal materi dan tenaga bagi anggota masyarakat yang mengalami kesulitan dan kesusahan. Sementara itu melalui pembinaan remaja mesjid masyarakat sanga terbantu untuk membina dan mendidik para anak-anak dalam hal memberikan pemahaman tentang ajaran agama islam.

Gambaran di atas merupakan gambaran umum yang dapat di amati dalam kehidupan bermasyarakt di desa baku-baku. Sementara itu implementasi nilai-nilai ajaran agama islam yang tercermin dalam rumah tangga masyarakat melalui jawaban responden, berikut gambaran tersebut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :



Tabel 4.11
Implementasi Nilai – Nilai Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Sehari – hari
masyarakat Desa Baku – Baku dalam Kehidupan Rumah Tangga

No	Pertanyaan	Jawaban		Persentase		Total
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
01	Apakah anda selalu mengajak anak-anak untuk shalat berjamaah ?	30	-	100%	0%	100 %
02	Apakah anda senantiasa mengontrol bacaan Al-quran anak-anak anda ?	21	9	70%	30%	100 %
03	Apakah anda sering menyisihkan penghasilan yang diperoleh untuk zakat atau sedekah ?	16	14	53%	47%	100 %
04	Apakah dengan penyuluhan agam anda merasa lebih banyak melakukan aktivitas keagamaan di rumah ?	30	-	100%	0%	100 %
05	Apakah anda selalu mengikuti ceramah-ceramah di TV ?	19	11	64%	36%	100 %

Sumber Data : Angket Penelitian. 2

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh gambaran mengenai implementasi tentang nilai-nilai ajaran agama islam. Masyarakat desa baku –baku yang terimplementasi pada lingkungan rumah tangga. Gambaran yang di peroleh merupakan bahagian dari hasil proses penyuluhan agama yang dilakukan pada seluruh masyarakat desa baku-baku. Adapun menurut gambaran di atas maka dapat di simpulkan bahwa sebanyak 100 % responden memilih jawaban ya dalam hal mengajak anak-anak untuk mengikuti shalat berjamaah. Selain itu terdapat sebanyak

70 % yang menyatakan ya dan 30 % yang menyatakan tidak dalam hal mengontrol bacaan Al-quran anak-anak dirumah, terdapat pula sebanyak 53 % yang memilih ya dan 47 % yang memilih tidak dalam hal menyisihkan sebagian penghasilan yang diperoleh untuk zakat ataupun sedekah. Hal ini disebabkan sumber penghasilan yang di peroleh masyarakat desa baku-baku dapat di nyatakan untuk kategori pas-pasan sehingga dengan keadaan tersebut, maka hanya sebahagian yang dapat menyisihkan penghasilannya untuk beramal. Dan melalui penyuluhan agama 100 % masyarakat desa baku-baku memilih ya untuk menyatakan bahwa mereka dapat lebih banyak melakukan aktivitas keagamaan. Dan terdapat sebanyak 60 % yang memilih ya dan 36 % memilih tidak pada pertanyaan mengenai dirumah senatiasa untuk mengikuti siaran di Tv tentang ceramah atau diskusi agama.

Uraian di atas dipertegas oleh Ustadz Syahrir yang betugas sebagai imam desa Baku-baku yang menyatakan :

Implemetasi pemahaman agama masyarakat Baku-bakusemakin lebih baik dan meningkat karena kegiatan penyuluhan agama yang banyak memberikan pelajaran serta membuka mata hati masyarakat untuk dapat lebih memahami dengan baik dan benar tentang ajaran agama islam. Dan hal tersebut tampak baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁰

Dalam kaitan itu pulalah terlihat kehidupan bermasyarakat yang sangat damai dan tercipta kerjasama serta rasa saling menghargai yang tinggi pada desa Baku-baku, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara.

¹⁰ Syahrir, Imam Desa Baku-baku, "wawancara" di desa Baku – Baku, pada tanggal 05 Maret 2010.

D. Upaya – Upaya yang Dilakukan Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat Desa Baku – Baku

Menanamkan nilai-nilai ajaran islam bagi masyarakat merupakan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan secara sungguh-sungguh karena menyadari bahwa dalam islam segala usaha yang meberikan jawaban terhadap permasalahan atau problema yang di alami oleh umat manusia penting dilakukan sebaga pelaksanaan amar ma'ruf nahi mungkar yang sumber pokoknya adalah Al-Quran dan sunnah Rasulullah saw, termasuk salah satunya yakni memberikan pencerahan melaui kegiatan penyuluhan agama dalam rangka menanamkan nilai-nilai ajaran islam bagi masyarakat desa Baku-baku.

Berdasarkan pemaparan pada Bab sebelumnya tentang bentuk-bentuk penyuluhan agama yang dilakukan didesa Baku-baku, maka ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dan diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan masyarakt di desa Baku-baku, seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Andi Aminuddin sebagai kepala desa Baku-baku menyatakan :

Salah satu bentuk upaya nyata untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam adalah melakukan pengajian keagamaan secara intens baik yang bersifat umum untuk seluruh elemen masyarakat, dapat pula pengajian khusus buat ibu-ibu, bapak-bapak atau pra remaja. Pengajian bersifat khusus ini dimaksudkan agar terjadi interaksi komunikasi yang dapat dikatakan saling curhat satu sama lain.¹¹

Dalam kegiatan pengajian yang di maksud sedapat mungkin untuk di format ke dalam bentuk kegiatan diskusi atau tanya jawab sehingga terjadi tukar pendapat

¹¹ Andi Amiruddin, Kepala Desa Baku-baku, “wawancara”. Di desa Baku-Baku pada tanggal 10 Maret 2010.

antara pemateri dan masyarakat umum jika terdapat hal-hal yang masyarakat kurang pahami agar dapat ditanyakan secara langsung dan pada waktu yang bersamaan memperoleh jawaban atas pertanyaan yang ia berikan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan selama masa penelitian terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran islam pada masyarakat Desa Baku-baku, yakni :

1. Mengintensipkan pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam, yakni bahwa peringatan hari-hari besar Islam adalah salah satu saat penting yang mengundang semangat masyarakat untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa edukatif. Pelaksanaan Maulid, peringatan Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an. Meyongsong tahun baru Hijriah, menyambut bulan Ramadhan, dan peringatan yang lain. Acara-acara tersebut merupakan kesempatan baik bagi upaya pembinaan, dengan melaksanakan kegiatan misalnya ,mengadakan seminar, perlombaan, cerdas cermat, pertandingan, seni Islami, dan lain sebagainya.

Dengan metode seperti ini, paling tidak mampu menyadarkan kembali keinginan para masyarakat untuk kembali pada identitas dirinya sebagai umat Islam. Sebab dalam metode ini, penyuluh dapat memberikan pengajaran tentang Islam, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹²

2. Pengadaan tempat-tempat ibadah, yakni dengan mempertimbangkan kelompok ibu-ibu yaitu majelis taklim, kelompok pemuda yaitu remaja mesjid, maka pusat-

¹² Ikhsan, Kepala desa Baku-baku, "wawancara", di desa Baku-baku pada tanggal 12 Maret 2010.

pusat pemuda diorientasikan kepada tempat-tempat ibadah. Sebab untuk pusat kegiatan yang melibatkan jumlah besar remaja perlu didirikan Masjid. Pada setiap kantor organisasi kepemudaan seperti, Pramuka, Karang Taruna, pusat kesenian, gelanggang olah raga dan sebagainya, minimal harus tersedia sebuah musolla untuk memberikan kesempatan pada mereka untuk menjalankan kewajiban salat. Masjid dan musolla juga harus dijadikan simbol kegiatan para generasi muda, jangan menjadikan sebuah masjid terfokus kepada ibadah-ibadah shalat belaka. Padahal kalau mau menengok kepada sejarah, bahwa Masjid adalah merupakan tempat dan sarana pendidikan Islam.

3. Meningkatkan kegiatan keagamaan oleh organisasi-organisasi masyarakat, bahwa dengan maksud memperkuat semangat membangun pada masyarakat, maka perlu meningkatkan kadar keimanan mereka. Kegiatan keagamaan sebagai salah satu cara penanaman nilai-nilai normatif perlu ditangani secara serius dalam kegiatan intern kelompok, karena melanjutkan pembangunan dengan landasan iman dan takwa merupakan prinsip yang harus dipertahankan bersama-sama. Menggalang cita dan citra organisasi tanpa memadukan antara nilai agama dengan aspek pembangunan nasional akan merugikan masa depan generasi muda dan masyarakat dalam pembangunan nasional itu sendiri. Di samping itu organisasi-organisasi masyarakat adalah jalur dan wadah yang efisien untuk pembinaan masyarakat.

4. Mengkonsolidasi para masyarakat, yakni organisasi-organisasi Islam perlu mengambil langkah terpadu untuk membina iklim kebersamaan, kesatuan dan

persatuan sebagai sumbangan bagi kepentingan pembangunan bangsa dan negara.

Dalam rangka konsolidasi jaringan-jaringan komunikasi perlu dibuka, antara lain:

- a. Mengadakan kontak dengan sesama organisasi bernafas Islam
- b. Menyelenggarakan diskusi bersama, atau menciptakan forum-forum. Komunikasi dengan kelompok umum dan kelompok generasi Islam.

Dari beberapa cara yang dikemukakan di atas adalah merupakan langkah awal (jangka pendek) dalam menangani tantangan kehidupan kedepan. Selanjutnya penyusunan akan mengemukakan trik-trik lanjutan (jangka panjang) yaitu:

- 1). Penerjemahan nilai-nilai ajaran Islam, yakni pembinaan masyarakat melalui pendekatan Islam merupakan usaha yang sadar untuk membina masyarakat agar memahami dan menghayati nilai-nilai ajaran Islam lebih dan sekedar apa yang tersurat mewujudkan dalam penghayatan yang akan melahirkan sikap dan tingkah laku serta pandangan hidup yang baru, sesuai dengan ajaran Islam. Bersamaan dengan itu lahir pulalah sistem sosial dan sistem budaya yang baru. Keberhasilan pembinaan ditentukan antara lain oleh gambaran masa depan bangsa yang jelas menurut konsep Islam, yang diperoleh melalui dua dimensi. Dimensi pertama, berupa gambaran nyata tentang sistem dan tata kehidupan yang ideal. Dimensi kedua, berupa tata kehidupan atau keadaan yang sebenarnya berlaku. Dengan membanding-bandingkan kedua dimensi itu timbullah tuntutan-tuntutan, yang dalam proses selanjutnya secara terus menerus teruji oleh pikiran keagamaan yang baru.

2). Menciptakan suasana keagamaan, bersikap religius dan Pancasilais. Apakiranya yang hendak diciptakan dalam prikehidupan, bukan hanya sekedar menghormati amalan-amalan formal.

3). Menciptakan suasana kreatif, yaitu sehubungan dengan upaya penterjemahan nilai-nilai ajaran agama Islam dan penciptaan suasana religius, generasi muda dengan penghayatan iman dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai masyarakat Islam. Penafsiran ayat-ayat Tuhan hendaknya dapat membawa masyarakat kepada pemikiran yang kreatif dan sanggup menemukan ide-ide baru dalam membangun dirinya. Sebab diketahui Rasulullah saw., tidak hanya menganjurkan untuk memikirkan dunia semata-mata, atau agama semata-mata, tetapi memikirkan untuk bekerja buat keduanya tanpa meremehkan alam dunia atau agama.¹³

Ide-ide yang baru lahir hendaknya selalu berlandaskan iman dan Islam, dapat menampung sebanyak mungkin kalangan pemuda untuk menerima nilai-nilai Islam, sebagai santapan yang mampu mendorong dan merangsang ke suasana kreatif.

Dari beberapa uraian di atas yang merupakan trik-trik dasar dalam wacana pemikiran, paling tidak dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap permasalahan yang berkembang.

¹³Fuaduddin, *Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Muda* (Jakarta : Proyek Pembinaan Generasi Muda, 1985-1986), h. 74.

Untuk memperjelas persoalan yang telah dikemukakan di atas, penyusun akan menambahkan mengenai faktor penghambat dalam menanamkan nilai ajaran agama Islam, bagi masyarakat desa Baku-baku, yakni :

a). Faktor dana

Masalah dana adalah merupakan faktor yang terpenting dalam suatu aktifitas hidup (secara umum), bila hal ini tidak didukung oleh dana sumber pokok sebagai pengadaan pelengkap perangkat keras yang diperlukan tidak terpenuhi maka suatu aktifitas organisasi tersebut tidak akan bekerja secara kontinyu, karena keterbatasan dana maka akan membatasi ruang gerak dan langkah dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Karena itu untuk melaksanakan suatu usaha, baik usaha kecil maupun besar, maka faktor dana akan sangat dibutuhkan. Dalam hal ini untuk memotivasi dan memfasilitasi masyarakat agar terlibat dalam setiap kegiatan keagamaan belum terdapat sumber dana yang jelas.

b). Faktor fasilitas

Keberhasilan suatu usaha atau proses kegiatan tersebut, disamping ditunjang oleh faktor dana, juga masalah fasilitas pun turut menentukan dalam keberhasilan suatu kegiatan. Adapun fasilitas yang dimaksudkan adalah lembaga organisasi, mushallah atau masjid yang masih kurang.

c). Faktor SDM

Faktor ini sangat menentukan terhadap keberhasilan suatu usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan. Sebab bagaimanapun juga walaupun tersedia dana yang cukup dan fasilitas yang memadai jika kemampuan sumber daya manusia (SDM), untuk menjalankan usaha tersebut tidak ada, maka usaha tersebut tidak akan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Olehnya itu sumber daya manusia yang dimaksudkan oleh penyusun adalah kemampuan untuk menyusun, mengontrol dan memenejemen kegiatan-kegiatan yang usung bagi pembinaan masyarakat. Faktor sumber daya manusia inilah yang menurut hemat penyusun yang terpenting.

Dari beberapa gambaran sekilas di atas, maka jalan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, di bawah ini penulis mengemukakan solusi alternatif, sebagai berikut:

(1). masyarakat dan remaja sejak dini perlu ditanamkan rasa keimanan yang tinggi, taqwa dan akhlak yang baik. Dan hal ini dapat diterapkan pada lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah yakni melalui sistem pendidikan atau memasukkan ke dalam kurikulum, manakala ke tiga lembaga tersebut sudah merasa bertanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat berarti sudah ada jalan terang untuk mencapai tujuan.

(2). Memberikan gambaran kepada masyarakat untuk merasa bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup para generasi muda, baik dari segi fisik (jasmani) terlebih non fisik (rohani). Sebab, manakala para tokoh atau pemuka masyarakat

sudah mulai memperhatikan kepada generasi muda maka ada jalan atau gambaran bahwa. Merasa punya tanggung jawab moral terhadap kelangsungan bangsa, negara dan agama.

Memperhatikan uraian-uraian tersebut di atas, maka pembinaan masyarakat khususnya dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama dapat tercapai dan semakin ditingkatkan agar nantinya generasi muda dapat kembali memperoleh pembinaan yang intensif dari para orang-orang dewasa yang berada di sekitarnya.

Pada dasarnya dalam menanamkan ajaran Islam pada masyarakat terdapat banyak hal yang dapat dilakukan baik terhadap anak-anak remaja sampai pada orang tua yang salah satu diantaranya adalah pengajaran agama Islam melalui penyuluhan agama berupa bimbingan atau asuhan yang dapat membekali seseorang untuk mengaplikasikan ajaran Islam dengan penuh penghayatan dan pemahaman yang baik, asalkan dalam pembinaan tersebut seseorang dapat menekuni dan benar-benar ikhlas belajar untuk mengetahui yang sesungguhnya tentang ajaran Islam. Dan selaku seorang penyuluh yang memberikan pengajaran atau pemahaman tentang Islam agar dalam prosesnya tidak hanya sekedar untuk memaparkan ajaran Islam dalam bentuk ceramah akan tetapi yang terpenting adalah memberikan contoh atas perilaku atau perbuatan yang dilakukan sehari-hari. Karena seorang pendidik atau penyuluh yang baik semestinya dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi penerima pembelajarannya. Karena seorang pendidik atau penyuluh yang baik semestinya dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi penerima pembelajarannya. Karena dalam

proses memberikan pemahaman dengan baik dan cepat kepada seseorang apalagi terkait tentang pemahaman ajaran Islam sudah sepatutnya untuk berbuat terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi mengenai perbuatan yang harus dilaksanakan sebagai umat Islam.

Dapat dipahami bahwa penyuluhan agama Islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah, berkelanjutan dan sistematis kepada setiap individu agar seseorang dapat mengembangkan potensi dan fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan la-hadits Rasulullah saw ke dalam diri sehingga seseorang dapat hidup selaras sesuai tuntutan agama Islam.

Terkait hal di atas dengan merujuk Pendidikan Agama Islam yang merupakan usaha untuk mengubah tingkah laku yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan. Pengertian ini tentunya memberikan pemahaman bahwa Pendidikan agama Islam membahas tentang hal-hal yang terkait dengan kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat.

Dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam pada masyarakat Desa Baku-Baku secara khusus, maka sebaiknya melalui penyuluhan agama dan pemerintah setempat atau Kepala Desa untuk menginstruksikan kepada seluruh orang

tua agar mulai sejak anak masih kecil bahkan dalam kandungan untuk memberikan pendidikan yang Islami kepada anak, misalnya sejak masih kecil setiap anak-anak beraktifitas melakukan kegiatan misalnya makan, minum, tidur dan sebagainya agar berdoa terlebih dahulu atau paling tidak mengucapkan basmalah, dan saat anak mulai memasuki usia sekolah agar orang tua harus pandai dalam memilih sekolah yang tepat bagi anaknya misalnya sekolah yang bernuansa Islami seperti Madrasah, Tsanawiyah, dan Aliyah.

Hal ini sangat memudahkan orang tua untuk mengarahkan anak-anaknya kelak anak tersebut dewasa sebab dalam proses menjalani hidup telah terbiasa mengaplikasikan pelajaran tentang ajaran Islam. Selain itu karena orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi orang tua agar dapat memberikan contoh yang baik dalam berucap, berbuat, dan bertindak sebab setiap cara tingkah laku yang di aplikasikan merupakan proses pembelajaran yang dapat terkontruksi dalam pemikiran anak-anak untuk melakukan hal yang sama.

Jika hal di atas dilaksanakan oleh setiap orang tua di Desa Baku-Baku, maka akan dapat tercipta dengan mudah implementasi tentang nilai-nilai ajaran Islam dari setiap individu masyarakat desa Baku-Baku.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan pada Bab terdahulu, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa bentuk penyuluhan agama yang terlaksana pada desa Baku-baku, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, sebagai berikut :

- a. Pembentukan kelompok Majelis Taklim.
- b. Pembentukan kelompok Remaja Mesjid.
- c. Pembentukan kelompok TK / TPA.
- d. Pembentukan panitia safari ramadhan.
- e. Pembentukan kelompok kegiatan – kegiatan sosial.

2. Implementasi nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat di desa Baku-baku terwujud dengan baik karena tercipta suasana ramai pada mesjid saat pelaksanaan shalat, kegiatan remaja yang selalu aktif, pengajian yang berlangsung secara rutin. Dan pembinaan anak-anak TK / TPA serta kegiatan tahlilan berjalan dengan lancar.

3. Dalam menanamkan nilai ajaran agama Islam terhadap masyarakat desa Baku-baku, Kecamatan Malangke Barat ada beberapa upaya yang di tempuh, yaitu : mengintersipkan kegiatan-kegiatan keagamaan, membentuk organisasi-organisasi Islam, menambah Mushollah atau wadah pendidikan untuk memperoleh pengajaran

agama, menciptakan suasana keagamaan antar masyarakat, misalnya menebar salam dan saling senyum saat berjumpa.

B. Saran – saran

Sebagai bahan akhir pembahasan skripsi ini, penulis beberapa saran agar kiranya dapat di perhatikan dan di pertimbangkan yaitu :

1. Dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat, agar secara intens untuk turut melibatkan diri dan aktif pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada desa Baku-baku, Kecamatan Malangke Barat.

2. Seyogyanya bagi orang tua untuk senantiasa mengontrol dan membina serta memberikan pengarahan kepada anak mereka agar tidak keliru dalam menjalani kehidupan.

3. Bagi pemerintah setempat untuk dapat memfasilitasi berbagai hal yang dibutuhkan masyarakat dalam hal memperlancar proses kegiatan yang dilaksanakan agar menciptakan kerjasama yang baik dan saling mendukung dalam proses kegiatan yang sedang berlangsung.

Lampiran

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
NIP :
Alamat :
Jabatan :

Menerangkan bahwa,

Nama : Suharti
NIM : 07.19.2.0951
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo

Yang bersangkutan di atas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul “Implementasi Penyuluhan Agama dalam Upaya Menanamkan Nimal Ajaran Islam di Desa Baku-Baku Malangke Barat, Luwu Utara (Perspektif Pendidikan Islam)”.

Demikian keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Luwu Utara, Maret, 2010
Yang membuat pernyataan

Lampiran I

ANGKET PENELITIAN

(Implementasi Nilai – Nilai Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Baku – Baku)

I. Identitas Responden :

Nama :

Kelas :

Alamat :

II. Petunjuk Pengisian :

1. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia, sesuai dengan kondisi yang dialami.
2. Pilihan Anda hendaknya berdasar pilihan yang jujur dan objektif tanpa dipengaruhi oleh siapapun dan faktor apapun.
3. Quisioner ini berguna secara optimal bila seluruh pertanyaan terjawab.

III. Pertanyaan :

1. Apakah setiap Mesjid selalu ramai oleh masyarakat desa Baku – Baku ?
a. selalu b. kadang-kadang c. tidak d. tidak pernah
2. Apakah kegiatan pengajian yang rutin dilaksanakan setiap bulan banyak dikunjungi atau di ikuti oleh masyarakat desa baku – baku?
a. selalu b. kadang-kadang c. tidak d. tidak pernah
3. Apakah pada setiap kegiatan keagamaan, masyarakat desa baku – baku secara aktif melibatkan diri ?
a. selalu b. kadang-kadang c. tidak d. tidak pernah

4. Apakah masyarakat desa Baku – Baku Saling tolong menolong dan kerjasama jika terdapat salah seorang mendapat dalam hal tenaga dan materi ?
- a. selalu b. kadang-kadang c. tidak d. tidak pernah
5. Apakah Kegiatan remaja mesjid melalui TK / TPA dapat membantu dalam membina anak – anak mereka memahami ajaran agama ?
- a. selalu b. kadang-kadang c. tidak d. tidak pernah



Lampiran II

ANGKET PENELITIAN

(Implementasi Nilai – Nilai Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Rumah Tangga Masyarakat Desa Baku – Baku)

I. Identitas Responden :

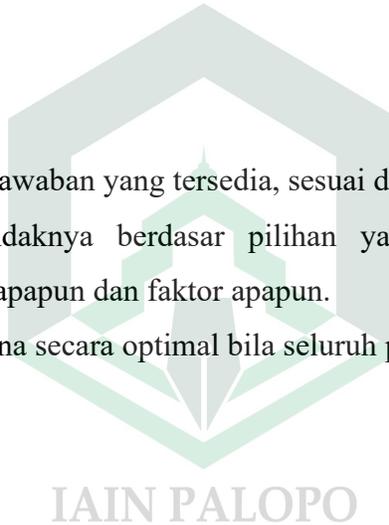
Nama :

Kelas :

Alamat :

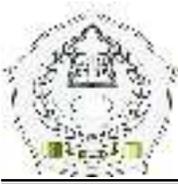
II. Petunjuk Pengisian :

1. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia, sesuai dengan kondisi yang dialami.
2. Pilihan Anda hendaknya berdasar pilihan yang jujur dan objektif tanpa dipengaruhi oleh siapapun dan faktor apapun.
3. Quisioner ini berguna secara optimal bila seluruh pertanyaan terjawab.



III. Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
01	Apakah anda selalu mengajak anak-anak untuk shalat berjamaah ?	✓	-
02	Apakah anda senantiasa mengontrol bacaan Al-quran anak-anak anda ?	✓	✓
03	Apakah anda sering menyisihkan penghasilan yang diperoleh untuk zakat atau sedekah ?	✓	✓
04	Apakah dengan penyuluhan agam anda merasa lebih banyak melakukan aktivitas keagamaan di rumah ?	✓	-
05	Apakah anda selalu mengikuti ceramah-ceramah di TV ?	✓	✓



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO

Jl. Dr. Ratulangi, Telp. 0471-22076, Fax. 0471-325195 Kota Palopo

Nomor : Istimewa Palopo, Februari 2010
Lamp : 1 (satu) berkas
Perihal : Permohonan Pengesahan Draft

Kepada
Yth. Bapak Ketua STAIN Palopo
Di-
Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Suharti

Nim : 07.19.2.0951

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Judul Draft : Iplementasi Penyuluhan Agama dalam Upaya Menanamkan Nilai Ajaran Islam di Desa Baku-Baku Malangke Barat, Luwu Utara (Perspektif Pendidian Islam).

Mengajukan permohonan kepada bapak kiranya berkenan mengesahkan draft / judul skripsi tersebut diatas.

Demikina permohonan ini, atas perhatian bapak diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I **IAIN PALOPO** Yang Bermohon

Drs. Fahmi Damang, M.A.
NIP. 19491107 197703 1 001

Pembimbing II

Suharti
NIM. 07.19.2.0951
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231199903 1 014

Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031003

Mengetahui,
a.n Ketua STAIN Palopo
Pembantu Bidang Akademik

Drs. Hisban Thaha, M.Ag.
NIP. 19600601 199103 1 004

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Departemen Agama RI. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*, Jakarta, 2000.
- _____, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Karya Thoha Putra, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Erman dan Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan Islam*. Bandung : Pustaka Setia.1997
- Fuaduddin Pendidikan Agama Islam bagi Generasi Muda. Jakarta : Proyek Pembinaan Generasi Muda. 1985
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. III; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Inderson, B. Scarvia. *Encyclopedia of Educational Evaluation*. London: Jossy-Boss. 1975.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Moleong J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitataif*. Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.

Nahlawi, An-Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, di Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Nasution, S. *Metode Research*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara. 2001.

Prayitno dan Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam 2*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.



IAIN PALOPO